

## Hubungan Persekutuan Doa Dengan Pertumbuhan Kerohanian Persekutuan Pemuda – Pemuda Methodist Indonesia (P3MI) GMI Efrata Parung Panjang Bogor

**Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang**

Universitas Kristen Indonesia

Email : [Jhonkolang28@gmail.com](mailto:Jhonkolang28@gmail.com)

**Hizkia Lumban Tungkup**

IAKN Kupang

Email : [kikihizkia48@gmail.com](mailto:kikihizkia48@gmail.com)

Korespondensi penulis: [Jhonkolang28@gmail.com](mailto:Jhonkolang28@gmail.com)

**ABSTRACT.** *The correlation of communion prayer with the spiritual growth of P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor, this research is an applied research to help each member of P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor understand the meaning of the communion of prayer, and the meaning of individual spiritual growth. A proper communion of prayer will relate to positive spiritual growth, and the opposite is true. So the study aims to describe the relationship between the prayer alliance in GMI Efrata Parung Panjang Bogor and the spiritual growth of somewhere in the first place. The study presents questainnare data and the resulting interviews to obtain accurate data. Research indicates that there is a correlation between the communion of prayer and the spiritual growth of P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor. This can be verified by an angket analysis that shows 0.881 value percentage, meaning that the correlation is significant. Thus, it may be concluded that there is a positive link between the variables of prayer communion and those of spiritual growth.*

**Keywords:** *Prayer, The Communion Prayer, and The Spiritual Grow.*

**ABSTRAK.** Hubungan Persekutuan Doa dengan Pertumbuhan Kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penerapan, guna membantu setiap anggota P3MI Efrata Parung Panjang Bogor memahami makna Persekutuan doa, dan makna pertumbuhan kerohanian setiap individu. Persekutuan doa yang tepat akan berhubungan dengan pertumbuhan kerohanian yang positif, demikian juga berlaku sebaliknya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana hubungan antara Persekutuan doa di GMI Efrata Parung Panjang Bogor dengan pertumbuhan kerohanian P3MI Efrata Parung Panjang Bogor. Penelitian ini menyajikan data angket dan hasil wawancara terkait permasalahan yang terjadi guna memperoleh data yang akurat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya korelasi antara Persekutuan Doa dengan Pertumbuhan Kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis angket yang menunjukkan persentasi nilai sebesar 0,881 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel Persekutuan Doa dengan Variabel Pertumbuhan Kerohanian.

**Kata Kunci:** Doa, Persekutuan Doa, dan Pertumbuhan Kerohanian.

## **LATAR BELAKANG**

Keprihatinan dikalangan muda-mudi yang merupakan golongan manusia yang masih memerlukan pengembangan ataupun pembinaan ke arah yang lebih baik, terkhusus pada kalangan muda-mudi Kristen yang terbilang sangat membutuhkan pengalaman menerima kasih Tuhan sebagaimana masa muda merupakan masa-masa yang peka untuk menerima atau mengalami kasih. Karena itu tugas Gereja sebagai bentuk ungkapan iman orang-orang percaya, suatu persekutuan yang di bentuk oleh manusia untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman dan untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus kepada seluruh dunia.(Dr. Hasudungan Simatupang 2020) Karena berdasarkan pengertiannya Gereja terdiri dari beberapa komisi seperti sekolah minggu, remaja, pemuda-pemudi, kaum ibu, kaum bapak, dan juga lansia. Setiap gereja memiliki program-program yang dibagi menjadi dua yaitu jangka panjang dan jangka pendek.

Persekutuan Doa merupakan salah satu program yang ada di dalam suatu Gereja salah satunya yaitu Gereja Methodist Indonesia (GMI) Efrata Parung Panjang, dimana Gereja itu sendiri berarti persekutuan yang berdoa di dalamnya. Persekutuan doa memiliki hubungan dengan gereja dan juga sudah menjadi bagian dari Gereja. Sebab melalui persekutuan doa, Gereja dapat mencakup semua orang percaya di dalamnya.

Gambaran visual mengenai persekutuan doa yaitu orang-orang berkumpul untuk berdoa bersama, memuji Tuhan, dan membaca Alkitab serta berbagi pemahaman tentang ayat-ayat Alkitab dibawah pimpinan seorang senior merupakan kegiatan yang biasa, bahkan mendasar dalam kehidupan bergereja.(Sih Budidoyo 2021) Persekutuan doa sudah mulai ada sejak jemaat mula-mula, seperti dilaporkan oleh Lukas dalam Kitab Kisah Para Rasul (Kis.1:24, 2:42, 46-47; 12:12). Bahkan, awal mula gereja sesungguhnya adalah umat yang berdoa dan menyanyikan mazmur (Ef. 5:19-20).

Dalam persekutuan doa, pengalaman perjumpaan dengan Allah lebih ditekankan. Hal ini dapat diperlihatkan sewaktu berdoa, pengalaman perjumpaan dengan Allah kembali diupayakan sedemikian rupa. Tiap-tiap orang berusaha mengalami perjumpaan dengan Allah dalam doa mereka sehingga suasana doa menjadi hiruk-pikuk. Persekutuan doa yang menjadi bagian program GMI Efrata Parung Panjang Bogor, yang diadakan setiap senin malam sampai kamis malam merupakan satu program yang diyakini sebagai media perjumpaan Allah dengan umat.

Oleh karena itu Doa merupakan hal yang sangat penting dalam persekutuan P3MI GMI Efrata Parung Panjang, sebab pada kodratnya doa sangat mempengaruhi kehidupan atau pertumbuhan kerohanian seseorang, sebab pertumbuhan kerohanian selalu berhubungan

dengan Doa sebagai sarana pertumbuhan kerohanian seseorang. Kehidupan rohani adalah karakteristik menentukan dari sifat manusia yang tanpanya sifat manusia bukan sepenuhnya sifat manusia, kehidupan rohani adalah bagian dari diri sebenarnya, identitas seseorang, bagian inti seseorang, kekhasan seseorang, dan kemanusiaan yang utuh.

Namun saat ini yang menjadi perhatian khusus dari suatu Gereja yang di dalamnya terdapat Persekutuan Doa yaitu minimnya antusias kaum muda-mudi atau dalam ranah Methodist dikenal dengan Persekutuan Pemuda Pemudi Methodist Indonesia (P3MI) dengan tujuan seperti yang terdapat didalam Disiplin Rohani yaitu menuntun pemuda-pemudi untuk memperoleh persekutuan yang sempurna dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat, menuntun Pemuda Pemudi untuk hidup dalam akhlak ke-Kristenan, dan mengalami pertumbuhan kerohanian.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Persekutuan Doa**

#### **Persekutuan Doa Pada Perjanjian Lama**

Banyak orang Kristen menggunakan kata persekutuan secara biasa-biasa saja. Padahal persekutuan dalam Alkitab menunjukkan suatu perkara yang sangat bermakna. Dalam Perjanjian Lama tidak ada ditemukan persekutuan semacam ini. Kita hanya dapat temukan ada persatuan saudara yang dibicarakan dalam Mazmur 133:1 yang menyatakan, “Sungguh alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun.” Ayat ini menunjukkan bahwa hanya dimana kita bersandar pada Tuhan, dan rela saling memperhatikan, membuka kesempatan pada orang muda dan pada orang yang biasa diam, maka kita akan sampai kepada suatu persekutuan yang rukun, dimana orang kuat menahan dirinya untuk menguatkan yang lemah.(Keller 2020) Persekutuan adalah perkara yang di dalam, yang boleh kita lukiskan sebagai komunikasi hayati antara seseorang dengan orang lain.

Dalam Perjanjian Lama, pengenalan berarti hidup dalam hubungan yang erat dengan sesuatu atau seseorang, suatu hubungan yang menimbulkan apa yang dapat disebut persekutuan yang berarti suatu hubungan seorang dengan seorang yang lain, maupun seorang dengan Tuhan Allah. Bagi Hosea dan juga nabi-nabi lainnya, ketaatan kepada hukum Taurat tidak merupakan suatu legalisme formal, melainkan persekutuan yang hidup dan bersemangat. Di Alkitab, khususnya Perjanjian Lama terdapat persekutuan doa nasional yang terdiri dari ketiga bangsa yaitu Moab, Amon, dan Meunim yang menyatakan perang melawan Yehuda, Raja Yosafat segera mengadakan persekutuan doa nasional di Bait Suci di Yerusalem. Tuhan mendengar doa mereka, berperang, dan mengalahkan musuh mereka. Terdapat juga persekutuan doa

Hosea dengan Allah dimana Hosea berdoa dan bersekutu agar Tuhan Allah memberikan pengampunan bagi bangsa Israel, begitu juga persekutuan doa Ayub dan Tuhan Allah yang memohon belas kasih Allah terhadap keluarganya yang menunjukkan suatu persekutuan doa dengan Tuhan Allah.(Daniel Nugraha 2013)

Lalu ia mengumumkan puasa kepada setiap orang Yehuda, orang-orang Yehuda datang berkumpul untuk meminta pertolongan dari TUHAN. Mereka datang dari seluruh kota di Yehuda untuk memohon kepada TUHAN. Nabi-nabi dalam Perjanjian Lama begitu ketat menjaga kekudusan dan identitas umat, bisa membuat re-interpretasi dan modifikasi terhadap hukum Taurat, demi untuk memenuhi kehendak Tuhan agar persekutuan umat Tuhan bisa menjadi persekutuan doa yang universal dan tidak diskriminatif.

### Persekutuan Doa Pada Perjanjian Baru

Bersekutu berarti berbagi pengalaman, pengalaman dapat dialami bersama dalam arti bahwa sejumlah orang mendapatkan suatu pengalaman secara bersama. Atau dalam arti seseorang menceritakan pengalamannya kepada orang lain yang dapat ditengahi atau dikuatkan dengan membantu mencari jalan keluar, memberi saran, dan juga mendoakannya. Persekutuan Kristen berarti berbagi pengalaman kristiani. Persekutuan adalah terjemahan dari kata Yunani *Koinonia (κοινωνία)* yang merupakan bagian dari kumpulan kata-kata yang kaya artinya. Kata-kata yang dibentuk dari akar kata *koinon* dalam Perjanjian Baru sering digunakan mengenai hubungan-hubungan sosial dan ekonomi antara orang-orang Kristen. Kata itu menyatakan persekutuan yang praktis, yang sering didampingi dengan pengorbanan yang mahal dan berbeda sekali kebersamaan yang dangkal pada masa kini yang sering disebut dengan “Persekutuan”.

Pada umumnya Persekutuan Doa sudah dimulai dan sudah ada sejak Jemaat mula-mula sebagaimana seperti yang terdapat didalam Kisah Para Rasul 1:24, 2:42, 46-47, 12:12. Persekutuan doa membangun dan menyatukan setiap anggotanya, dan Roh Kudus yang diam dalam setiap orang percaya membuat hati bersukacita setiap kali mendengar puji-pujian kepada Tuhan di dalamnya, sehingga menyatukan setiap anggotanya dalam suatu persekutuan, dan juga di dalamnya saling menasehati, menghibur, dan lain-lainnya.

Alkitab sering sekali mengatakan kepada kita bahwasannya kita harus berdoa. Kita juga dapat melihat bagaimana Yesus memberikan sebagian besar hidupnya untuk doa bagi kehidupan-Nya dan pekerjaan-Nya. Panggilan-Nya dan tugas yang dipercayakan Allah kepada-Nya sebagai utusan-Nya, Ia terima dalam doa.(Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021) Pekerjaan-Nya dilakukan dalam Persekutuan dengan Dia. Gereja pada jemaat mula-mula

sering berkumpul untuk mempelajari ajaran rasul-rasul, memecahkan roti dan berdoa bersama-sama (Kisah Para Rasul 2:42), mereka yang sedang bergumul dan terbebani dengan bebanan hidup akan sangat terdorong apabila mendengar oranglain mengangkat mereka di dalam doa ke tahta kasih karunia Tuhan. Dalam Roma 8:27 terdapat kalimat yang mengatakan, “Roh itu sesuai dengan kehendak Allah, berdoa...” (Dalam bahasa aslinya tidak kata “kehendak”). Maksudnya roh kudus berdoa didalam kita sesuai dengan Allah, yaitu berdoa dalam diri kita melalui Roh-Nya. Jadi doa, demikian pasti menyatakan diri Allah sendiri, tentunya juga menyatakan kehendak Allah sendiri.

### Persekutuan Doa Menurut Tokoh Reformasi Gereja

Menurut Martin Luther Iman Kristen berarti persekutuan dengan Allah, persatuan dengan Dia, penyerahan diri ke dalam tangan-Nya. Kata Martin Luther, “Iman adalah doa dan tidak lain dari doa”. Iman adalah hubungan yang akrab antara Allah dengan manusia, suatu percakapan dengan Dia, suatu persekutuan dengan-Nya. Hubungan perorangan dengan Allah mengakibatkan kasih kepada sesama dan membentuk kelompok tumbuh bersama seperti Persekutuan doa serta juga menekankan keadilan sosial dan keterlibatan orang Kristen dalam masalah masyarakat. Berdoa dengan berdisiplin, Yesus berdoa pada setiap pagi-pagi buta (Mrk.1:35). Luther berdoa setiap pagi selama tiga jam, Luther juga banyak menghabiskan waktu bersama Persekutuan Doa untuk terus berdoa sebab berdoa gunanya untuk mendapatkan *peace* (damai sejahtera) dalam hidup. Berkat doa ialah: “Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus” (Flp.4:7). Menurut Martin Luther Persekutuan doa adalah suatu persekutuan yang memiliki perjanjian yang luar biasa dan dimana setiap anggota dari persekutuan tersebut hidup di dalam-Nya. Persekutuan doa berisikan orang-orang yang mau saling mendoakan dan memiliki waktu bersama untuk bersekutu dengan orang-orang beriman yang lainnya.

Menurut John Calvin, doa adalah suatu keharusan bagi orang percaya. Sebab, orang-orang yang percaya memiliki iman yang menyadarkan mereka bahwa mereka adalah manusia yang lemah dan tidak berdaya dihadapan Tuhan Allah, mereka juga tidak mampu menyelamatkan diri mereka sendiri selain melalui pertolongan Tuhan. Sebab bagi John Calvin doa adalah suatu bentuk persekutuan antara umat dan Tuhan Allah yang menunjukkan suatu bentuk penghormatan atau takut akan Allah. Persekutuan doa adalah sesuatu yang penting karena persekutuan doa membentuk suatu kesatuan, dimana orang-orang percaya saling mendukung satu akan yang lain (1 Tesalonika 5:11) di dalam kasih dan tindakan yang

mendatangkan hal baik (Ibrani 10:24). Persekutuan doa juga suatu bentuk pantulan keadaan hati orang-orang percaya yang terlibat didalamnya.

John Wycliffe adalah pribadi yang menuntut persekutuan yang dipimpinnya untuk mengakui keotoritasan Allah, bahkan baginya doa adalah suatu kesukaan bagi orang percaya dan dia menyatakan juga bahwa setiap orang harus diberi dan memiliki keleluasaan membaca kitab suci yang menandakan bahwa amanat agung di dalam Alkitab meyakinkan bahwa otoritas sepenuhnya hanya pada hubungan manusia dengan sang Jurusalamat. Menurut John Wycliffe manusia diciptakan oleh Allah untuk memuliakan amanya serta memujinya serta berdoa bagi nama-Nya dan persekutuan yang sebenarnya yaitu persekutuan yang berkenan dihadapan Allah. Persekutuan doa yang membuat kehidupan setiap orang yang percaya akan ke-otoritasan Allah semakin lebih dekat dengan Allah, dan menunjukkan bahwa kehidupan orang percaya begitu mengutamakan persekutuan rohani dengan para pengikut Allah.

### **Pertumbuhan Kerohanian**

Pertumbuhan kerohanian dalam bahasa Inggris adalah *spiritual growth* yang memiliki arti perkembangan dalam hal kerohanian. Alkitab menyebutkan di dalam Kolose 2:6-7, manusia yang telah menerima Kristus menjadi Jurusalamatnya harus tetap hidup dalam kasih karunia Kristus bukan yang lain supaya bisa hidup dan tumbuh menjadi bangunan kehidupan dengan bertambah dan bertumbuh iman dan kerohaniannya dengan pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan kerohanian yang baik adalah pertumbuhan yang melimpah dalam ucapan syukur kepada Tuhan Allah. Allah menginginkan kita layaknya seorang bayi yang baru lahir yang selalu merindukan air susu yang murni dan yang rohani agar bisa bertumbuh dan mendapatkan keselamatan pertumbuhan rohani terjadi saat kita membuang segala kejahatan, segala tipu muslihat, dan segala macam kemunafikan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerohanian seseorang yaitu kualitas kehidupan doa yang baik melalui pergumulan hidup dan pengalaman bersama dengan Tuhan Yesus, serta kualitas interaksi dan komunikasi dengan sesama melalui persekutuan di tengah jemaat. Faktor-faktor tersebut membawa setiap orang percaya mengalami pertumbuhan kerohanian yang sejalan dengan waktu mengikut Tuhan, sehingga kerohaniannya bertumbuh dan juga memiliki karakter seperti Yesus Kristus. (Purba and Simorangkir 2019) Pertumbuhan kerohanian adalah ketika kita dipergunakan oleh Allah sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani bagi suatu imamat kudus, dan mempersembahkan persembahan rohani yang berkenan kepada Allah. (1 Petrus 2:1-5).

Pertumbuhan kerohanian juga merupakan pertumbuhan benih Ilahi yang telah Tuhan Allah berikan dalam kehidupan setiap individu yaitu kita yang sudah diberikan dalam kehidupan setiap individu yaitu kita yang sudah diberikan kuasa mejadi anak-anak Allah. Di dalam 2 Petrus 1:3-8 menyatakan bahwa Tuhan Allah telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Pertumbuhan kerohanian adalah suatu bentuk proses kehidupan yang berlaku seumur hidup, yang terjadi melalui proses mempelajari dan menerapkan Firman Tuhan dan berjalan bersama roh. Karena itu untuk bertumbuh secara rohani, kita dapat berdoa kepada Allah, memohon supaya Tuhan Allah memberikan hikmat kepada kehidupan kita. Allah menghendaki kita untuk bertumbuh secara rohani, sebab Allah telah memberikan kita segala yang kita butuhkan untuk mengalami pertumbuhan rohani.

Pertumbuhan kerohanian berkembang secara bertahap kendati disebutkan aspek-aspek posisi keselamatan itu berubah secara segera dan keseluruhan, aspek-aspek praktisnya berubah tahap demi tahap. Artinya, pertumbuhan itu mencakup banyak segi sebab kehidupan Kristen terdiri banyak aspek, namun semuanya berhubungan sehingga Rasul Paulus berbicara tentang pertumbuhan “dalam segala hal” (Ef.4:15). Oswald menegaskan bahwa, pertumbuhan kerohanian menuntut tanggung jawab dari manusia. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah usaha dan tekad dari dalam diri untuk menerapkan Firman Tuhan. Pertumbuhan rohani adalah hal yang sangat diinginkan Tuhan bagi setiap orang percaya, kenyataan Allah menciptakan manusia untuk menjadi serupa dengan Kristus. Karena itu setiap orang percaya perlu untuk bertumbuh. Dengan jelas Rasul Petrus menjelaskannya dalam II Petrus 3:18, “Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Jurusalamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan selama-lamanya”.(Angkouw and Simon 2020) Pertumbuhan kerohanian yang harus dicapai adalah pengetahuan yang benar akan firman Tuhan, apabila pemuda-pemudi gereja dan seluruh jemaat memiliki pengetahuan yang benar akan firman Tuhan maka mereka akan melakukan firman Tuhan sebagai bentuk keberhasilannya dalam mempelajari firman Tuhan.

### **Pemuda Pemudi Gereja**

Menurut Raines, masa muda adalah “suatu masa di mana banyak orang muda menjadikan kehidupannya suatu kegagalan dan kemalangan, karena di masa mudalah kebanyakan orang mengambil keputusan-keputusan yang penting dalam hidupnya”. Pemuda-pemudi yang dewasa berpendirian bahwa ia tidak berhak menuntut Tuhan, tetapi Tuhanlah yang berhak menuntutnya. Harus disadari bahwa orang yang telah ditebus maka hidupnya

bukan untuk dirinya sendiri tetapi bagi Dia yang sudah mati bagi mereka, yaitu hidup bagi Yesus Kristus. Banyak pemuda pemudi Kristen yang tidak hidup serius, mereka layaknya orang yang sedang tidur, sebab banyak generasi muda dibuat iblis kehilangan arah hidup kekristenannya. Mereka pasti tidak serius memikirkan perkara-perkara abadi, yang untuk itu orang percaya harus bekerja.

Seharusnya pemuda pemudi gereja adalah mereka yang mempunyai program-program yang dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada Tuhan Allah, sebab keberhasilan program-program tersebut nantinya dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang dapat di kumpul melalui program tersebut. Jadi pemuda pemudi sungguh-sungguh adalah pemuda-pemudi gereja, dalam rangka gereja melaksanakan tugasnya sebagai alat penyelamatan Allah, dengan bentuk gambaran sebagai pasukan khusus ahli penyusupan di atas, yaitu bahtera atau perahu yang tersedia bagi manusia dalam dunia yang bergelora ini. (Mika and Tuhumury 2013)

Pemuda-pemudi gereja yang tidak mengalami pertumbuhan akan menimbulkan beberapa dampak yaitu; menjadi beban bagi gereja karena selalu menuntut perhatian anggota gereja yang lain, selalu menimbulkan konflik dalam gereja karena selalu mencari masalah, selalu bersikap acuh tak acuh dalam melakukan pelayanan, dan selalu menjadi batu sandungan. Sehingga kondisi seperti ini, membuat pemuda pemudi gereja memerlukan pertumbuhan di dalam kehidupannya sehingga tidak menimbulkan masalah di dalam gereja. (Hulu 2020) Karena itu sudah seharusnya menjadi tugas gereja untuk memperhatikan pemuda-pemudi gereja, dan haruslah seluruh para pelayan Tuhan di gereja menjalankan perannya sebagai pelayan Tuhan, untuk meningkatkan pertumbuhan pemuda pemudi gereja, terlebih meningkatkan pertumbuhan kerohanian pemuda pemudi untuk pengenalan mereka akan Yesus Kristus sebagai Juruslamat mereka. (Matinahoruw 2020)

**Penelitian Terdahulu**

<b>JUDUL</b>	<b>PENULIS</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b><i>DAMPAK PELAKSANAAN PERSEKUTUAN DOA DAN KHOTBAH VARIATIF TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT</i></b>	Hasahatan Hutahean, Gundari Ginting, Mathen Palar, Desman Bous (STT Sumatera Utara)(Hutahaeen et al. 2021)	Terdapat variabel yang sama namun yang membedakan adalah pada konstalansi penelitian dan objek penelitian.
<b><i>PERANAN DOA TERHADAP PERTUMBUHAN KEROHANIAN JEMAAT DI MASA PANDEMI COVID-19</i></b>	Efraim Da Costa (STT Anugerah Indonesia)(Da Costa 2021)	Yang membedakan kedua karya ilmiah ini adalah pada fokus penelitian yaitu peranan dan hubungan.
<b><i>PERAN PERSEKUTUAN DOA TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN ANAK DI SMP KRISTEN 1 SoE</i></b>	Desty Natalia Selan (Universitas Satya Wacana)(Daniel Nugraha 2013)	Membedakan penelitian ini adalah objek penelitian dan fokus antara peranan dan hubungan

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

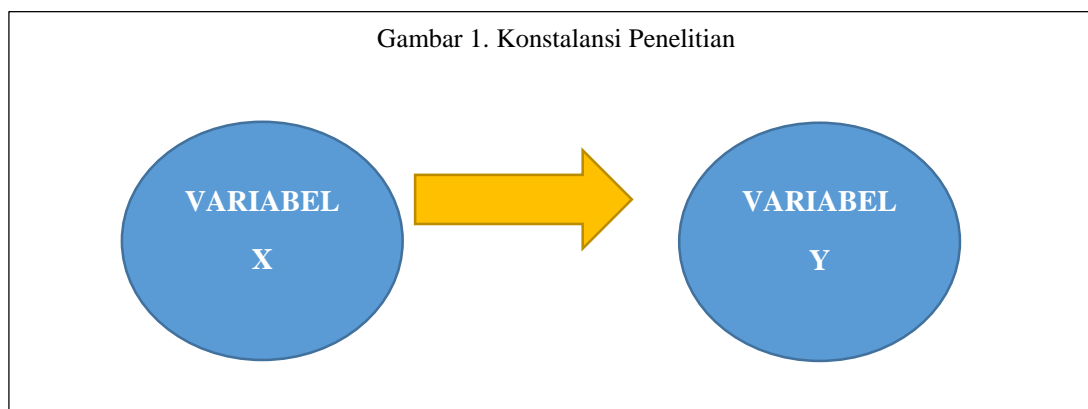


## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian guna memberikan penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini anggota Persekutuan Pemuda-Pemudi Methodist Indonesia (P3MI) GMI Efrata Parung Panjang Bogor sebagai populasi dengan jumlah anggota 35 jiwa. Sebelum peneliti melakukan penyebaran angket/kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan penelitian dengan pendekatan survei, sebagai langkah awal kepada anggota P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor. Lalu dilanjutkan dengan pembuatan instrument penelitian berupa angket/kuesioner dan wawancara. Selanjutnya, yang dilakukan adalah membuat indikator penelitian dari setiap variabel dan menyusun pertanyaan dalam angket/kuesioner tersebut. Wawancara dilakukan sebagai instrumen yang bersifat pendukung. Pada penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu menuliskan jawaban dari responden terkait jawaban dari pertanyaan wawancara, lalu menuliskan hasil dari angket/kuesioner yang telah diolah. (Slamet Riyanto 2020) Narasumber pada penelitian terdiri dari Hamba Tuhan, Majelis, dan Aktivis GMI Efrata Parung Panjang, jumlah total yaitu 5 narasumber yang diwawancarai oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel tersebut, diantaranya persekutuan doa dan pertumbuhan kerohanian. Dari ke-2 variabel ini peneliti memberikan 6 indikator yang mewakili 2 variabel (X: persekutuan, pengajaran, dan disiplin rohani) dan (Y: Pengetahuan yang benar akan Firman, berpegang pada kebenaran firman Tuhan, dan memiliki karakter yang serupa dengan Kristus). Data yang diterima melalui penyebaran angket kemudian di olah oleh peneliti menggunakan aplikasi pendukung *SPSS*, dengan skala likert 1-4.



### A. Uji Validasi

Sebuah tes dapat disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas penelitian berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut hasil uji validasi penelitian ini:

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,501	0,282	Valid
2	0,554	0,282	Valid
3	0,522	0,282	Valid
4	0,677	0,282	Valid
5	0,682	0,282	Valid
6	0,581	0,282	Valid
7	0,585	0,282	Valid
8	0,590	0,282	Valid
9	0,593	0,282	Valid
10	0,564	0,282	Valid
11	0,585	0,282	Valid
12	0,593	0,282	Valid
13	0,524	0,282	Valid
14	0,625	0,282	Valid
15	0,648	0,282	Valid

*Uji Validitas Variabel X  
(Persekutuan Doa)*

Hasil uji validasi dari item Persekutuan Doa pada 35 responden, dengan taraf 5%, maka hasil pengolahan data menunjukkan bahwa butir yang valid sebanyak 15 butir.

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,607	0,282	Valid
2	0,755	0,282	Valid
3	0,598	0,282	Valid
4	0,665	0,282	Valid
5	0,613	0,282	Valid
6	0,603	0,282	Valid
7	0,504	0,282	Valid
8	0,783	0,282	Valid
9	0,531	0,282	Valid
10	0,528	0,282	Valid
11	0,659	0,282	Valid
12	0,444	0,282	Valid
13	0,705	0,282	Valid
14	0,605	0,282	Valid
15	0,499	0,282	Valid

*Uji Validitas Variabel Y  
(Pertumbuhan Kerohanian)*

Hasil validasi, dari item Pertumbuhan Kerohanian pada 35 responden, dengan taraf 5%, maka hasil pengolahan data menunjukkan bahwa butir yang valid sebanyak 15 butir.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Penelitian

### B. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi, reliabilitas sama dengan konsistensi sehingga suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dengan mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas juga merupakan tingkat konsistensi instrumen yang dapat kita gunakan, artinya apabila dilakukan pengukuran pada

objek yang sama maka akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama juga.<sup>1</sup> Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha  $> 0,6$ . Teknik uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Maka berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pertanyaan valid maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Persekutuan Doa	0,865	$> 0,60$	Reliabel
Pertumbuhan Kerohanian	0,877	$> 0,60$	Reliabel

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Dalam konteks ilmu statistika, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian, tergantung dari skala yang digunakan, teknik-teknik tersebut adalah teknik *Alpha Cronbach* untuk skala bertingkat dengan kriteria keputusan jika koefisien reliabilitas  $> 0,6$  maka dinyatakan reliabel.<sup>2</sup> Adapun kriteria reliabilitas instrument dapat dibagi menjadi 5 kelas :

- Jika *Alpha Cronbach* 0,00-0,20 berarti kurang reliabel,
- Jika *Alpha Cronbach* 0,21-0,40 berarti agak reliabel,
- Jika *Alpha Cronbach* 0,41-0,60 berarti cukup reliabel,
- Jika *Alpha Cronbach* 0,61-0,80 berarti reliabel,
- Jika *Alpha Cronbach* 0,81-1,00 berarti sangat reliabel

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel yaitu persekutuan doa dan pertumbuhan kerohanian dinyatakan sangat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *statistic's alpha* berada di angka 0,81-1,00.

<sup>1</sup> Vivi Herlina, Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS, hal 57 (Jakarta: PT. Elex Media Komputindu, 2019)

<sup>2</sup> Nikolaus Duli, METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF : BEBERAPA KONSEP DASAR UNTUK PENULISAN SKRIPSI & ANALISIS DATA DENGAN SPSS, hal 108 (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA. 2019)

### C. Uji Korelasi Pearson

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan dalam menjawab rumusan hipotesis. Analisis korelasional dilakukan dengan menggunakan hipotesis statistik. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>A</sub>: Adanya hubungan persekutuan doa dengan pertumbuhan kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor.

H<sub>0</sub>: Tidak adanya hubungan persekutuan doa dengan pertumbuhan kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor.

### Hasil Uji Korelasi Pearson

		Persekutuan Doa	Pertumbuhan Kerohanian
Persekutuan Doa	Pearson Correlation	1	.881**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	35	35
Pertumbuhan Kerohanian	Pearson Correlation	.881**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	35	35

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Hasil pengamatan diatas menyatakan nilai probabilitas, sig.(2-tailed) untuk variabel variabel persekutuan doa dan variabel pertumbuhan kerohanian sebesar .000, ternyata nilai ini lebih kecil dari 1% atau 0,01 nilai kesalahan, sehingga hubungan keduanya signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibuat kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas < 0,01, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima
- Jika nilai probabilitas > 0,01, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima.(Priyono n.d.) Sehingga berdasarkan hipotesis, maka terdapat korelasi Persekutuan Doa dengan pertumbuhan kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor. Korelasi tersebut didasarkan pada skala 1 sampai -1, semakin dekat koefisien korelasi dengan 1, maka semakin tinggi korelasi positif. Semakin tinggi koefisien korelasi dengan -1, maka semakin tinggi korelasi negatif (berlawanan), sedangkan nilai 0 menyatakan tidak adanya korelasi. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, maka hasil analisis menunjukkan

bahwa besar korelasi persekutuan doa dengan pertumbuhan kerohanian sebesar 0,881. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa hubungan korelasi tersebut sangat kuat dan signifikan.

#### **D. Hasil Wawancara**

Diperoleh jawaban dari 5 informan yang terdiri dari Pendeta, Aktivis Gereja, dan Majelis GMI Efrata Parung Panjang Bogor. dengan frekuensi 100%. Berikut pertanyaan yang diberikan oleh penulis kepada responden dan jawaban yang diberikan responden kepada penulis, antara lain:

1. Apakah anda mengikuti persekutuan doa yang diadakan oleh GMI Efrata Parung Panjang Bogor? seberapa sering anda mengikuti persekutuan doa tersebut?

**Hasil:** 80% responden menjawab bahwa mereka pernah mengikuti persekutuan doa yang diadakan oleh GMI Efrata Parung Panjang Bogor dan mereka sering mengikuti persekutuan doa tersebut. Sedangkan, 20% menjawab tidak pernah karena jadwal persekutuan doa yang dilaksanakan oleh GMI Efrata Parung Panjang Bogor bersamaan dengan jadwal responden tersebut bekerja.

2. Apakah anda meyakini bahwa melalui persekutuan doa GMI Efrata Parung Panjang kehidupan kerohanian anda dapat bertumbuh?

**Hasil:** 60% responden menjawab bahwa mereka meyakini persekutuan doa dapat menumbuhkan kehidupan mereka sebab mereka meyakini bahwa doa adalah salah satu sarana perjumpaan umat dengan Allah, sehingga melalui doa seseorang dapat bertumbuh secara kerohanian. 40% responden kurang meyakini, karena menurutnya sering sekali dia merasa nyaman dan bertumbuh ketika dia hanya berdoa seorang diri daripada melalui persekutuan yang berjumlah lebih dari 1 orang.

3. Apakah anda ingat berapa kali anda bersaksi di dalam persekutuan doa GMI Efrata Parung Panjang Bogor?

**Hasil:** 60% responden menjawab bahwasannya mereka tidak ingat sudah berapa kali mereka bersaksi di dalam persekutuan doa. Namun, mereka mengakui bahwa mereka pernah bersaksi didalam persekutuan doa. 20% responden masih ingat sudah berapa kali bersaksi didalam persekutuan doa GMI Efrata Parung Panjang, yaitu sudah sebanyak 7 kali sejak bergabung dengan persekutuan doa GMI Efrata Parung Panjang. 20% responden menjawab bahwa responden belum pernah bersaksi di tengah persekutuan doa sejak bergabung dengan persekutuan doa.

4. Ketika anda mengikuti persekutuan doa, apakah anda sepenuhnya berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan?

**Hasil:** 100% responden menjawab bahwa ketika mereka berdoa ditengah persekutuan doa, maka disitu juga mereka berpegang pada kebenaran Firman Tuhan bahwa Tuhan akan segera menjawab setiap permohonan mereka, dan mereka meyakini ketika mereka berpegang pada Firman Tuhan maka mereka merasakan kedamaian ketika mereka berdoa.

5. Apakah anda meyakini bahwa melalui persekutuan doa GMI Efrata Parung Panjang dapat membentuk karakter anda menjadi serupa dengan Kristus?

**Hasil:** 100% responden mengatakan bahwa persekutuan doa dapat membentuk karakter seseorang untuk menjadi serupa dengan Kristus, sebab responden meyakini bahwa setiap anggota persekutuan doa saling mendukung satu sama lain untuk mengikuti teladan Tuhan Yesus, seperti Karakter Tuhan Yesus yang mengasihi dan mengampuni.

6. Menurut anda, bagaimanakah seharusnya karakter seseorang yang mengikuti persekutuan doa?

**Hasil:** 100% responden menjawab bahwa karakter yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang mengikuti persekutuan doa adalah saling mengasihi, saling memperhatikan, saling menolong, dan saling memaafkan. Menurut para responden karakter-karakter tersebut harus dimiliki sebab karakter tersebut mampu membuat setiap orang yang mengikuti persekutuan doa bertumbuh secara karakter maupun kerohaniannya.

Maka, pada penelitian ini ditemukan bahwasannya terdapat hubungan antara persekutuan doa dengan pertumbuhan kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh menyatakan bahwa signifikansi  $< 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_A$  Diterima. Berarti ada hubungan yang signifikan antara persekutuan doa dengan pertumbuhan kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor.

Persekutuan doa adalah suatu wadah bagi orang percaya untuk bertumbuh dan berakar, dimana setiap orang percaya yakin bahwa Yesus sebagai Juruslamat menunjukkan kesetiannya. Persekutuan doa juga sebagai ruang bagi setiap anggotanya untuk merasakan persekutuan yang memberikan kenyamanan untuk membagikan kesaksian akan kebaikan Tuhan didalam kehidupan mereka. Selain itu, persekutuan doa juga berisikan orang-orang yang mau saling mendoakan dan memiliki waktu bersama untuk bersekutu seperti persekutuan doa yang diadakan oleh GMI Efrata Parung Panjang Bogor.

Persekutuan doa harus berdampak terhadap pertumbuhan kerohanian. Dimana pertumbuhan kerohanian merupakan pertumbuhan benih ilahi yang telah Tuhan Allah berikan

kepada setiap individu. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat melalui karakter yang serupa dengan Tuhan Yesus, memiliki pengetahuan yang benar akan Firman Tuhan, dan berpegang kepada kebenaran Firman Tuhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang percaya yang melakukan persekutuan doa di dalam kehidupannya memiliki kerohanian yang terus bertumbuh. P3MI GMI Efrata Parung Panjang telah melaksanakan persekutuan doa, hal ini dibuktikan dengan jawaban yang terdapat di dalam angket yang menyatakan bahwa Anggota P3MI GMI Efrata Parung Panjang telah melaksanakan persekutuan doa dan memiliki kehidupan kerohanian yang bertumbuh.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisa mengenai Hubungan Persekutuan Doa dengan Pertumbuhan Kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Persekutuan doa adalah wadah yang tepat bagi orang percaya untuk bersekutu, bersaksi, dan menaikkan doa bagi kemuliaan nama Tuhan, persekutuan doa juga merupakan salah satu sarana untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan Allah. Setiap orang percaya di dalamnya hidup dengan saling mengasihi, menolong, dan percaya satu akan yang lain. Persekutuan doa mampu membuat kehidupan kerohanian setiap orang didalamnya bertumbuh, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka mengetahui kebenaran Firman Tuhan dan menerapkannya, selain itu dapat dilihat ketika setiap anggota persekutuan doa memantulkan karakter Kristus yang patut diteladani. Pertumbuhan kerohanian akan berdampak pada kehidupan pribadi dengan sesama dan juga dengan Tuhan.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persekutuan Doa dengan Pertumbuhan Kerohanian P3MI GMI Efrata Parung Panjang Bogor. Yang artinya bahwa meningkatnya persekutuan doa maka pertumbuhan kerohanian P3MI terus meningkat. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan uji korelasi pearson sebesar 0,881 dengan taraf signifikan 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa persekutuan doa dan pertumbuhan kerohanian sangat berkorelasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, Semuel Ruddy, and Simon Simon. 2020. “Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak.” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1(1):29–44.
- Da Costa, Efraim. 2021. “Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di Masa Pandemi Covid-19.” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2):106–16.
- Daniel Nugraha. 2013. *Kerohanian Dan Pelayanan Seorang Hamba Tuhan*. Jakarta.
- Dr. Hasudungan Simatupang, M. Pd. .. Ronny Simatupang. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Hulu, Yakub Sozisokhi. 2020. “Peran Pemuridan Didalam Gereja Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda-Pemudi.”
- Hutahaean, Hasahatan, Gundari Ginting, Marthen Palar, Gerhard E. Sipayung, and Desman Josafat Boys. 2021. “Dampak Pelaksanaan Persekutuan Doa Dan Khotbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat.” *JURNAL LUXNOS* 7(2):249–63.
- Keller, T. 2020. *Prayer (Doa): Mengalami Kekaguman Dan Keintiman Bersama Allah*. Literatur Perkantas Jatim.
- Matinahoruw, Adri O. E. 2020. “PERAN PEMUDA KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (ANALISA NARATIF TERHADAP MATIUS 5: 13 –16).” *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Dan Keagamaan* 1(1):53–68.
- Mika, Mika, and Petronella Tuhumury. 2013. “Implementasi Strategi Pembinaan Menuju Pertumbuhan Rohani Pemuda Gkii Jemaat Sidu’ung Muara Berau.” *Jurnal Jaffray* 11(2):191–208.
- Priyono, M. S. n.d. *Analisis Regresi Dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data Dan Interpretasi: D*. Bogor: GUEPEDIA.
- Purba, Asmat, and Rudi Simorangkir. 2019. “Pembentukan Kerohanian Mahasiswa Kristen Politeknik Tedc Bandung.” *Jurnal TEDC* 13(1):12–23.
- Sih Budidoyo, M. D. M. T. 2021. *John Wesley: Manusia Dibenarkan, Dikuduskan, Dan Disempurnakan*. PBMR ANDI.
- Slamet Riyanto. 2020. *METODE RISET PENELITIAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. 2021. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1(2):124–43.